
KAJIAN TIPOLOGI DAN MORFOLOGI RUMAH ADAT SUKU *UMBU MANU* DI DESA *LUKUKAMARU* KABUPATEN SUMBA TIMUR

Anus Depi Parimang

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra Denpasar
E-mail: depi_parimang@yahoo.com

Arya Bagus Mahadwijati Wijaatmaja

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Dwijendra Denpasar
E-mail: aku@aryabagus.com

Abstrak

Desa Lukukamaru termasuk di kecamatan Kota Waingapu yang merupakan Ibu kota kabupaten Sumba Timur. Desa ini masih banyak Rumah Adat yang perlu dikaji supaya kedepannya bisa dilestarikan dengan baik dan tetap terjaga kekhasannya. Suku *Umbu Manu* salah satu contoh kajian Rumah Adat di Desa Lukukamaru, Suku *Umbu Manu* ini mempunyai 2 tipe Rumah Adat yang sangat menarik untuk dikaji, kedua rumah adat tersebut mempunyai perbedaan sangat jauh. Rumah adat tipologi 1 di kenal dengan nama *Umah Hori Marapu Adung* (Rumah Adat Tugu pahlawan) dan tipologi 2 *Umah Hori Kaballa* (Rumah Adat Petir) fungsi rumah adat dari ke 2 hampir sama. Kontruksi yang digunakan masih kayu dan atap sudah memakai atap seng, untuk penggunaan pen masih digunakan pada kolom dan balok akan dipadukan dengan paku.

Metode yang digunakan studi literatur yaitu berkaitan dengan data-data literatur arsitektur tradisional sumba. Observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mengambil *sample* yang akan dipakai studi banding di dalam penelitian ini. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan ketua Adat suku Umbu Manu yang mengetahui dan mengerti tentang tipologi dan morfologi Rumah Adat suku Umbu Manu dikampung Pahomba.

Tipologi *Umah mbatang*, *Umah kabakubatang* dan morfologi berbentuk persegi rumah adat suku *Umbu Manu* masih tetap terjaga dengan baik dari segi tata letak kolom, konstruksi, Balok, penempatan kusen pintu, jendela dan ketinggian bangunan. Untuk penggunaan bahan sudah mulai bergeser seperti bahan atap, sebelumnya alang-alang tetapi sekarang sudah memakai atap seng dan pen juga sudah ada kalaborasi dengan penggunaan paku.

Kata kunci: *Tipologi, morfologi, rumah adat suku Umbu Manu,*

Abstract

Lukukamaru Village is included in the Waingapu City sub-district which is the capital of East Sumba district. This village still has many traditional houses that need to be studied so that in the future they can be well preserved and their distinctiveness is maintained. The Umbu Manu tribe is an example of a study of Traditional Houses in Lukukamaru Village. The Umbu Manu tribe has 2 types of traditional houses which are very interesting to study, the two traditional houses have very far differences. Typology 1 traditional house is known as Umah Hori Marapu Adung (Traditional House of Tugu Hero) and typology 2 Umah Hori Kaballa (Traditional House of Lightning) the function of the second traditional house is almost the same. The construction used is still wood and the roof is already using a tin roof, for the use of pens are still used in columns and beams will be combined with nails.

The method used in the literature study is related to the literature data of traditional Sumba architecture. Observation is by doing direct observations in the field by taking samples that will be used in a comparative study in this research. Interviewing is conducting direct interviews with the head of the Umbu Manu tribe who knows and understands the typology and morphology of the Umbu Manu Traditional House in Pahomba village.

The typology of Umah mbatang, Umah Kabakubatang and the square morphology of the traditional Umbu Manu house is still well preserved in terms of column layout, construction, beams,

placement of door frames, windows and building heights. alang-alang, but now they use zinc roofing and pen and also have kaloboration with the use of nails.

Keywords: *Typology, morphology, the Umbu Manu traditional house*

1. PENDAHULUAN

Pulau Sumba terletak di bagian Timur dan terdapat 4 kabupaten yaitu kabupaten Sumba Timur, kabupaten Sumba Tengah, kabupaten Sumba Barat Daya dan kabupaten Sumba Barat. Pulau Sumba dikenal dengan kuda sandle wood, Rumah adat yang atap menjulang sangat tinggi dan savana yang sangat luas. Sistem kehidupan masyarakat sumba tidak terlepas dari adat istiadat dimana didalam akan di atur. Masyarakat kabupaten Sumba Timur masih di kenal 3 golongan masyakat yaitu *Maramba* (Raja), *Kabihu* (orang merdeka) dan *Ata* (pelayan raja). Dari sinilah suku di Sumba Timur terbentuk, sehingga suku (*Kabihu*) mencari tempat tinggal (*Paraingu*) untuk dibagunkan Rumah Adat. Di Sumba Timur untuk rumah adat hampir hilang kekhasannya seiring berjalan waktu, karena banyak hal pengaruh budaya luar masuk sehingga budaya lokal mulai hilang. Penulis melakukan kajian tipologi dan morfologi rumah adat suku Umbu Manu di desa Lukukamaru, Desa ini termasuk masih wilayah perkotaan Kota Waingapu, sehingga perlu melakukan kajian tersebut supaya rumah Suku Umbu Manu tidak hilang dan supaya bisa dipertahankan untuk kedepannya, dari segi arsitektur tradisional masih bisa terjaga.

Suku Umbu Manu ini mempunyai 2 tipe Rumah Adat yang sangat menarik untuk dikaji, penulis juga sebelum melakukan penelitian ada syarat adat yang harus di ikuti supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, ke dua rumah adat tersebut mempunyai perbedaan sangat jauh. Rumah adat tipologi 1 di kenal dengan nama *Umah Hori Marapu Adung* (Rumah Adat Tugu pahlawan) dan tipologi 2 *Umah Hori Kaballa* (Rumah Adat Petir) fungsi rumah adat dari ke 2 hampir sama. Kontruksi yang digunakan masih kayu dan atap sudah memakai atap seng, untuk penggunaan pen masih digunakan pada kolom dan balok akan dipadukan dengan paku.

Kepercayaan Suku Umbu Manu masih melekat pada Marapu, mereka masih menyakini bahwa arwah leluhur Suku Umbu Manu masih hidup bersama dengan mereka di tengah keluarga walaupun secara kasat mata tidak terlihat. Dari situlah Suku Umbu Manu membangun Rumah Adat 2 tipologi untuk menempatkan Arwah Leluher (*Diawa Mameti*) mereka di atap yang sangat menjulang tinggi. Dengan dibangunnya rumah adat ini suku *Umbu Manu* bisa melakukan upacara adat, adat kematian dan adat perkawinan suku *Umbu Manu*.

Berdasarkan kajian judul diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di teliti yaitu Bagaimana tipologi dan morfologi pada Rumah Adat Tradisional suku *Umbu Manu* di Desa *Lukukamaru*? Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi tipologi dan morfologi pada Rumah Adat Tradisional suku *Umbu Manu*. Adapun manfaat dari hasil analisis tipologi dan morfologi Rumah tradisional Suku *Umbu manu* yaitu untuk bahan ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara umum suku di Sumba Timur, kajian tipologi dan morfologi Rumah adat suku *Umbu Manu* pada arsitektur tradisional, dengan pengetahuan akan kajian tipologi dan morfologi diharapkan dapat mengulas kekhasan salah satu arsitektur

tradisional suku *Umbu Manu* yang sudah mau hilang karena perkembangan jaman dan bisa menjadi bahan pengetahuan untuk generasi penerus, bahan ilmu pengetahuan, di harapkan dapat menjadi tolak ukur untuk mengenal identitas tradisional suku *Umbu Manu* dan menjadi bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penggumpulan data yang dapat mendukung penelitian untuk penulis, menggunakan 3 teknik :

- a. Studi literatur yaitu berkaitan dengan data-data literatur yang teknik arsitektur tradisional Sumba.
- b. Observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mengambil *sample* yang akan dipakai studi banding di dalam penelitian ini.
- c. Wawancara yaitu melakukan wawancara langsung dengan Ketua Adat suku *Umbu Manu* yang mengetahui dan mengerti tentang tipologi dan morfologi Rumah Adat suku *Umbu Manu* kampung *Pahomba*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran di lapangan terhadap populasi ditemukan hingga 2 *sampel* (kasus) bangunan. Jumlah tersebut merupakan implikasi dari metode *snow ball sampling* yang digunakan, walaupun sebenarnya masih diharapkan jumlah yang lebih banyak lagi. Namun, disebabkan keterbatasan tenaga dan waktu maka yang terkumpul adalah sebanyak 2 kasus bangunan. Studi yang berkaitan dengan tipe tidak akan dapat dilepaskan dengan studi tentang bentuk karena tipe yang ada dapat dikenali melalui bentuk-bentuk yang nampak. Tipologi, sebagai studi yang menyangkut tipe selalu melihat pada keseragaman dan keragaman, sedangkan morfologi merupakan studi tentang bentuk. Dengan demikian, studi tipologi dan morfologi merupakan studi berkaitan dengan tipe dan bentuk Arsitektur yang dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang arsitektur masyarakat suku *Umbu Manu*.

Dari sejarah panjang perkembangan Suku *Umbu Manu*, diperoleh gambaran bahwa terbentuknya Suku *Umbu Manu* melalui proses interaksi yang sudah berlangsung jauh sebelum berdirinya suku *Umbu Manu* itu sendiri. Beragam kebudayaan yang pernah hidup dan berkembang di daerah ini berpengaruh pada pembentukan Suku *Umbu Manu*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam perkembangan budaya ini, yang sangat menonjol adalah pengaruh politik dalam struktur pemerintahan, kekerabatan dan juga pengaruh dari luar. Hal ini tentunya berpengaruh juga pada arsitektur Suku *Umbu Manu*.

Selain itu terdapat juga beragam kepercayaan dan agama yang turut mempengaruhi, mulai dari kepercayaan animisme-dinamisme masyarakat asli yang telah hidup jauh sebelum terbentuknya Suku *Umbu Manu*. Dari studi tipologi dan morfologi Arsitektur Tradisional Suku *Umbu Manu* dapat diungkapkan melalui berbagai tema temuan yaitu:

a. Kesamaan yang menjadi ciri khas

Kesamaan yang diuraikan di sini merupakan bagian pertama dari kajian tipologi arsitektur Suku *Umbu Manu*. Adapun struktur yang menjadi fokus pengamatan pada struktur yang berkaitan dengan geometri fisik. Dari hasil pengamatan lapangan terhadap sampel penelitian diperoleh gambaran akan kesamaan yang menjadi ciri khas, antara lain:

- 1) Bangunan Rumah adat dan rumah tinggal suku umbu manu selalu rumah panggung dan berbahan konstruksi dari kayu.
- 2) Terdapat cukup banyak bukaan karena rumah panggung, lantai (Kaheli) papan atau kayu bulat dan dinding dari bahan kayu sehingga kemungkinan banyak rongga tersebut.
- 3) Mempunyai teras atau ruang tamu paling utama (Baga).
- 4) Pondasi rumah adat dari batu gunung.
- 5) Mempunyai kamar tidur (Kurung) di bagian sudut Tenggara.

b. Pengaruh kebudayaan suku Umbu Manu

Dari kasus bangunan yang dijadikan sampel, nampaknya dominasi dari kebudayaan suku tertentu cukup menonjol, yaitu sumba. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ciri yang ditampilkan dari karakter rumah-rumah suku sumba pada umumnya, yaitu :

- 1) Bangunan bertiang dari konstruksi kayu bulat dengan berjumlah sekitar 25 sampai 36 buah.
- 2) Kebanyakan 4 tiang rumah adat berukir lambang manusia atau hewan untuk mengenang nenek moyang suku Umbu Manu.
- 3) Terdapat 3 pintu utama di depan 2 kiri kanan dan belakang 1

c. Pengaruh kepercayaan dan agama pengaruh kepercayaan dan agama dalam studi ini ditentukan

Berdasar pengamatan terhadap penghuni dan tampilan visual pada ornamen bangunan. Dari hasil pengamatan, hampir 100% gambaran visual menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dari kepercayaan marapu. Hal ini juga ditunjukkan oleh agama yang dianut oleh pemilik rumah yang hampir 100% dari kepercayaan *Marapu*. Namun demikian kondisi ini nampaknya lebih dipengaruhi lokasi bangunan yang berada dalam satu wilayah administrasi.

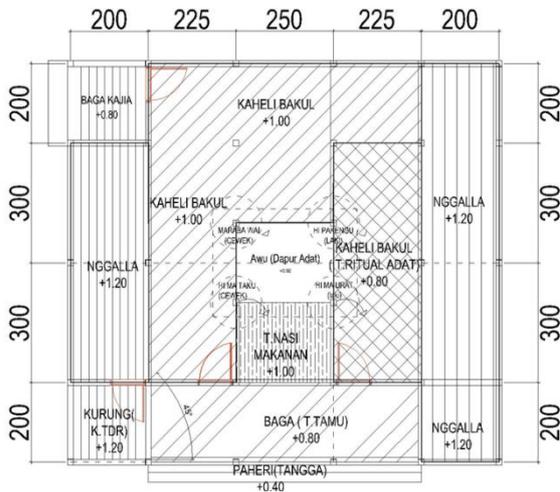
d. Tata ruang

Tata ruang yang menjadi temuan dalam penelitian tipologi dan morfologi secara umum membahas jenis dan posisi/orientasi ruang. Dari hasil perbandingan terhadap sampel yang ada terlihat bahwa:

1) Tipologi 1 Rumah adat suku *Umbu Manu*

- a) Terdapat ruang teras (*baga*) di bagian depan rumah yang merupakan area penyambutan tamu atau untuk tempat bersantai.
 - b) Terdapat nggala (ruang tamu) tempat duduk dan tidur mempunyai dinding pemisah dari teras (*baga*).
 - c) Ruang ritual adat (*kaheli bakul 1*) untuk ritual adat kematian dan perkawinan mempunyai dinding pemisah dari teras (*baga*).
 - d) Ada dapur adat (*awu*) di tengah rumah adat.
-

- e) Ruang kamar tidur (kurung) tempat istirahat ketua adat ada disamping teras bagian Tenggara.
- f) Terdapat teras belakang (baga kajia) tempat beraktivitas ibu rumah tangga dan selalu mempunyai dinding pemisah dari ruang keluarga (kaheli 2) dan ruang tamu (Nggalla), tempat ritual adat istiadat (kaheli bakul 1).
- g) Ada tempat (hidi marapu) kepercayaan suku Uumbu Manu.

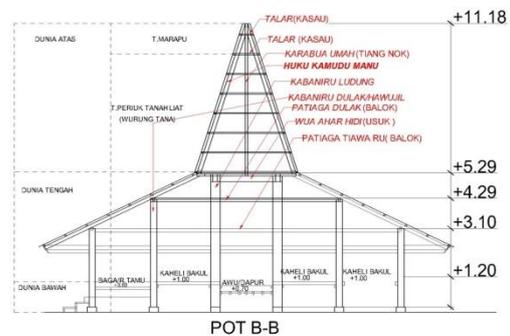
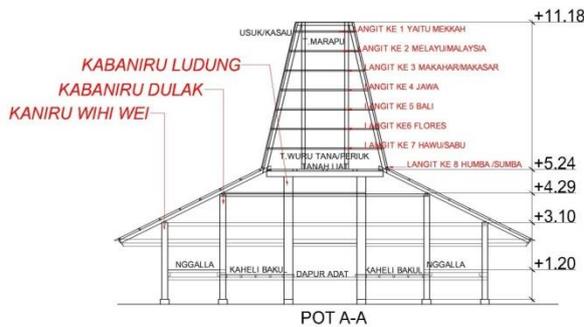


Gambar :Denah Rumah adat Tipologi 1

Gambar :tampak rumah adat tipologi 1

Sumber : hasil analisis (2020)

Sumber : Dokumentasi pribadi (2019)



Gambar :Pot A-A tipologi 1

Gambar :Pot B-B tipologi 1

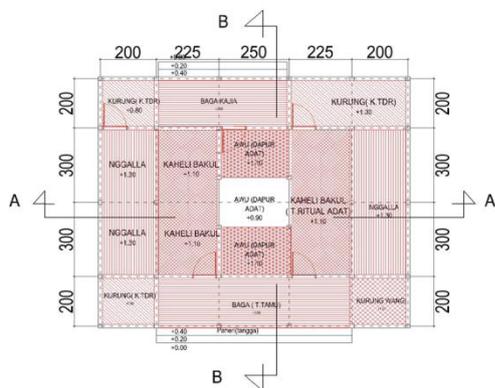
Sumber :Hasil analisis (2020)

Sumber :Hasil analisis (2020)

2) Tipologi 2 rumah suku *Uumbu Manu*

- a) Terdapat ruang teras (*baga*) di bagian depan rumah yang merupakan area penyambutan tamu atau untuk tempat bersantai dan juga terdapat kamar .
- b) Terdapat *nggalla* (ruang tamu) tempat duduk dan tidur mempunyai dinding pemisah dari teras (*baga*).

- c) Ruang ritual adat (*kaheli bakul 1*) untuk ritual adat kematian dan perkawinan mempunyai dinding pemisah dari teras (*baga*).
- d) Ada dapur adat (*awu*) di tengah rumah adat .
- e) Ruang kamar tidur (*kurung*) tempat istirahat ketua adat ada terletak di sudut bagian Tenggara.
- f) Ruang kamar anak (*kurung*) terdapat di belakang ruang keluarga dan ruang tamu.
- g) Terdapat teras belakang (*baga kajia*) tempat beraktivitas ibu rumah tangga dan selalu mempunyai dinding pemisah dari ruang keluarga (*kaheli 2*) dan ruang tamu (*nggalla*), tempat ritual adat istiadat (*kaheli bakul 1*).
- h) Ada tempat (*hidi marapu*) kepercayaan suku Umbu Manu.



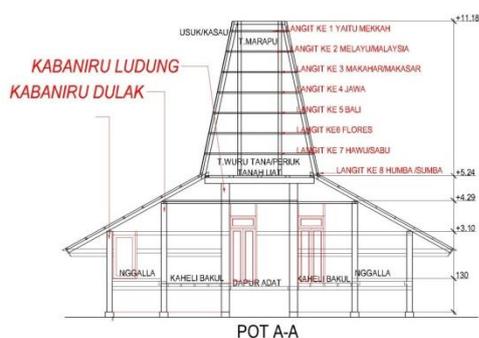
Gambar : Denah Rumah Adat Tipologi 2

Sumber: Hasil analisis (2020)



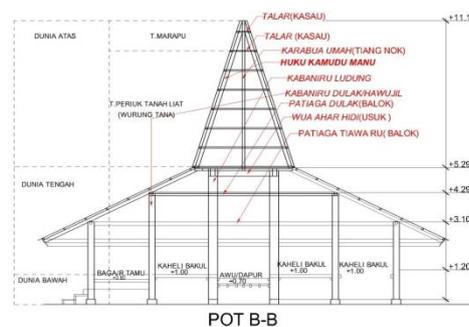
Gambar : Tampak Rumah Adat Tipologi 2

Sumber: Hasil analisis (2020)



Gambar : Pot A-A Rumah Adat Tipologi 2

Sumber: Hasil analisis (2020)



Gambar : Pot B-B Rumah Adat Tipologi 2

Sumber: Hasil analisis (2020)

e. Struktur dan konstruksi

Struktur merupakan tema yang paling stabil yaitu kecenderungan yang ada relatif sama. Hal ini ditentukan dari kondisi kebudayaan (teknologi dan peralatan) yang sama. Dari seluruh kasus bangunan (sampel) secara umum dapat dibagi dua, yaitu:

- 1) Bangunan dengan struktur dan konstruksi yang masih asli, yaitu menggunakan sistem pen (*sunduk*). Teknologi ini merupakan teknologi spesifik dari masyarakat yang memiliki kekayaan alam hasil hutan (kayu).
 - 2) Bangunan dengan struktur dan konstruksi yang sudah memadukan antara sistem pen (*sunduk*) dengan bahan penguat sambungan (paku). Secara umum, sistem pen digunakan untuk mengikat bagian konstruksi tiang kolom (*kabaniru*) dengan balok (*patiagang*).
- f. Lokasi
- Lokasi yang menjadi salah satu tema, ditentukan berdasar kondisi/konteks saat ini. Namun demikian, dari hasil temuan, diperoleh petunjuk adanya gambaran yang sangat spesifik, yaitu bahwa sebagian besar (bahkan kemungkinan 100%) berada lembah berada di antara 2 gunung. Bangunan berada di tepi gunung berorientasi menghadap timur ada yang menghadap utara tergantung petunjuk dari ketua adat tentang tata letak bangunan suku *Umbu Manu*
- g. Ornamen/ragam hias
- Temuan berkaitan dengan ornamen dan ragam hias dapat dibagi dalam 2 kelompok, yaitu:
- 1) Bangunan rumah adat suku *Umbu Manu* terdapat ornament di 4 tiang utama yang di namakan dengan 1 orang wanita Tukang sendok makanan nasi (HIMA TAKU), 1 orang wanita menuangkan air di gelas (HIMARABA WAI), 1 orang laki tukang membagikan air dan makanan (HIPAKENGU) dan 1 orang laki ketua adat (HIMAURATUNGU)
 - 2) Bangunan tidak berornamen merupakan yang tidak termasuk rumah adat biasanya rumah tinggal keluarga suku *Umbu manu*. Adapun nama ke 3 tipologi rumah adat suku *Umbu manu* yaitu Rumah adat petir (umah hori kaballa) , rumah adat *kabakku batang* dan rumah adat *kamudung*.

4. PENUTUP

Simpulan

- a. Tipologi dan morfologi Arsitektur suku *umbu manu* dapat dijelaskan berdasar beragam tema yang mempengaruhi perkembangan arsitektur Suku umbu Manu yaitu; berdasar kesamaan yang menjadi ciri khas (geometrik), berdasar pengaruh kebudayaan suku, berdasar pengaruh kepercayaan dan berdasar tata ruang, berdasar struktur dan konstruksi, berdasar lokasi dan berdasar ornamen/ ragam hias.
- b. Keberadaan masing-masing tema yang mempengaruhi pembentukan Tipologi dan Marfologi Suku *Umbu Manu* di atas saling berhubungan erat antar satu dengan yang lainnya sehingga tidak bisa dilepaskan dalam pembentukan pemahaman.

Saran

Untuk proses pembangunan dari 2 Tipologi dan Marfologi Suku *Umbu Manu* sampai saat ini masih dipertahankan dari tata cara pemasangan konstruksi kayu kolom, balok dan yang lebih penting lagi jumlah kolom karena berhubungan dari adat istiadat. Untuk penggunaan bahan bangunan seperti bahan atap sudah mulai memakai bahan

seng, awal mulanya bahan atap alang-alang yang menjadi sangat baik, tapi sekarang karena bahan atap susah di dapat sehingga yang memakai bahan alang tidak di temui lagi diwilayah Kampung Pahomba. Sebagai perwujudan nilai-nilai Arsitektur Tradisional Suku Umbu Manu yang terkandung di dalam Rumah Adat tidak hilang begitu saja dan warisan nenek moyang suku Umbu Manu tetap dikenang sepanjang masa dan tetap hidup di tengah-tengah keluarga.

Zaman sekarang sudah semakin canggih, ilmu pengetahuan juga semakin meningkat dan banyak perubahan, tentu yang berhubungan dengan Arsitektur Tradisional suku Umbu Manu untuk melestarikan dan membukukan supaya generasi berikutnya bisa mempertahankan dan melestarikan tata-tata cara membangun, adat istiadat Rumah adat suku Umbu Manu supaya tidak hilang kekhasannya pada akhirnya tetap terjaga.

5. DAFTAR PUSTAKA

Umbu Pura Woha 1976. *Masyarakat Dan Kebudayaan Suku – Suku Bangsa di Nusa Tenggara Timur*, Bandung: Tarsiti

Agus, Elfida, 1999, Diktat Kuliah Tipologi dan Morfologi Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Ching, FDK, 1979, *Architecture Form, Space and Order*, 1985. Edisi I, Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Wunang Suku Adat. Nggalla Pekewali. 2019. "Sejarah Rumah adat suku Umbu Manu" Wawancara

Wunang Suku Adat. Diki Takajanji. 2019. "Sejarah Adat Istiadat Suku Umbu Manu" Wawancara

Arsitektur Adat. Makahar Jawaray. 2020. "Cara Membangunan Rumah Adat" Wawancara